

SKRIPSI

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**HENI YULIANA WATI
NPM. 1701010125**



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021**

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

HENI YULIANA WATI
NPM.1701010125

Pembimbing I : Drs. Kuryani, M.Pd
Pembimbing II : Ahmad Arifin, M.Pd.I

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)41507 · Fax. (0725)47296 · website: www.metrouniv.ac.id · E-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang telah disusun oleh saudari:

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Metro, April 2021

Pembimbing I

Drs. Kuryani, M.Pd

NIP. 196202151995031001

Dosen Pembimbing II

Ahmad Arifin, M.Pd.I

NIDN. 2026118902

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN
ANAK DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Heni Yuliana Wati

NPM : 1701010125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

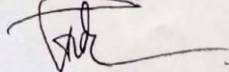
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, April 2021

Pembimbing I



Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 196202151995031001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Arifin, M.Pd.I
NIDN. 2026118902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

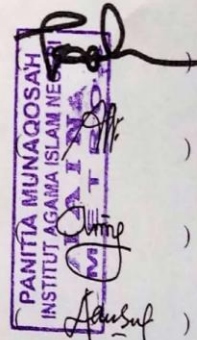
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1885/In.28.1/3/PP.00.9/06/2021

Skripsi dengan Judul "DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" Disusun oleh : Heni Yuliana Wati, NPM. 1701010125, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin/ 3 Mei 2021

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator : Drs. Kuryani, M.Pd
Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji II : Ahmad Arifin, M.Pd
Sekretaris : Karsiwan, M.Pd



Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhari, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1006

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

ABSTRAK

Oleh :

HENI YULIANA WATI

Sudah menjadi kodrat alam bahwa dua orang manusia dengan jenis kelamin yang berbeda, seorang laki-laki dan seorang perempuan, ada daya saling menarik satu sama lain untuk hidup bersama. Pernikahan merupakan institusi agung untuk mengikat dua lawan jenis dalam satu ikatan keluarga. Terjadinya pernikahan dini di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong dan menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikan anak.

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, observasi dan triangulasi. Wawancara dilakukan terhadap pasangan menikah usia dini, orang tua pasangan menikah dini, sekretaris Desa Banjarrejo, dan dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data tertulis yang berkenaan dengan penelitian, yaitu untuk mencari data profil desa, data penduduk dan data jumlah pasangan menikah dini. Kemudian observasi dilakukan kepada anak dari pasangan usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa penduduk Desa Banjarrejo yang melakukan pernikahan usia dini di sebabkan karena faktor ekonomi rendah, pendidikan rendah, dampak psikologi, sehingga dari faktor tersebut berdampak pada pendidikan anak.

**IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON CHILDREN'S EDUCATION IN
BANJARREJO VILLAGE BATANGHARI DISTRICT EAST LAMPUNG
REGENCY**

ABSTRACT

By ;

HENI YULIANA WATI

It is the nature of nature that two human beings with different sexes, a man and a woman, have the power to attract each other to live together. Marriage is a great institution to bind two opposite sexes in one family bond. The occurrence of early marriage in Banjarrejo Village Batanghari District, East Lampung Regency is influenced by several driving factors and has a negative impact on children's education.

study aims to determine the impact of early marriage on children's education in Banjarrejo Village. This study uses data collection methods, namely interviews, documentation, observation and triangulation. Interviews were conducted on early married couples, parents of early married couples, the secretary of Banjarrejo Village, and documentation was used to find and collect written data related to the study, namely to find Village profile data, population data and data on the number of early married couples. Then observations were made to the children of early age couples. The type of research, and the nature of this research is descriptive qualitative.

Thus it can be concluded that the residents of Banjarrejo Village who do early marriage are caused by low economic factors, low education, psychological impacts, so that these factors have an impact on children's education

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2021

Yang Menyatakan



Heni Yuliana Wati
NPM. 1701010125

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha
Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadilah 58 : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga tanggung jawab telah terlaksana sudah. Shalawat dan salam, insya Allah selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pada keluarga, para sahabat dan kepada pengikutnya. Dengan rasa penuh bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Ibunda Asih Junia Wati dan Ayahanda Mujiono tercinta, yang selalu melimpahkan samudera kasih sayang, yang tak pernah bosan dan berhenti mendoakan di setiap langkah putra-putrinya.
2. Saudara kandung saya Tomi Hermawan yang selalu memberikan keceriaan dalam segala hal dan kasih sayang serta perhatiannya.
3. Segenap teman-temanku yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2017 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang selalu memberikan support bagi kesuksesan peneliti.
4. Serta Almamater IAIN Metro Lampung yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

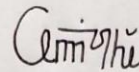
Syukur dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Umar, M.Pd.I selaku ketua Jurusan PAI, Bapak Drs. Kuryani, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Ahmad Arifin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak SG. Puspito, S.IP selaku kepala desa Banjarrejo yang telah memberi izin sebagai tempat penelitian. Kepada Bapak Warsino, selaku sekretaris desa sebagai partner kolaborasi dalam penelitian ini. Tidak kalah pentingnya Ayah dan Ibunda serta kakak-kakak yang senantiasa mendoakan

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada.

Metro, 16 Mei 2021

Penulis,



Heni Yuliana Wati
NPM. 1701010125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Yang Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pernikahan Dini	7
1. Pengertian Pernikahan Dini	7
2. Hukum Pernikahan	8
3. Faktor-Faktor Pernikahan Dini.....	10
4. Dampak Dari Pernikahan Usia Dini	12
B. Pendidikan Anak	16
1. Pengertian Pendidikan Anak	16

2. Tujuan Pendidikan.....	17
3. Pendidikan Anak Dalam Islam.....	18
C. Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data	26
1. Sumber Data Primer	26
2. Sumber Data Sekunder.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Wawancara	27
2. Observasi	28
3. Dokumentasi.....	28
4. Triangulasi.....	29
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Banjarrejo	34
1. Sejarah singkat Desa Banjarrejo.....	34
2. Kondisi Wilayah.....	35
B. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	42
C. Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pendidikan Anak	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas Wilayah Desa Banjarrejo	35
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	38
Tabel 3	Keadaan Penduduk Dari Segi Latar Belakang Pendidikan	39
Tabel 4	Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	40
Tabel 5	Keadaan penduduk dalam bidang keagamaan.....	41
Tabel 6	Data Remaja yang Menikah Dini	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman ..	32
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Tata Pemerintahan Desa	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Bimbingan
2. Lampiran 2 Surat Tugas
3. Lampiran 3 Surat Izin Research
4. Lampiran 4 Surat Balasan Research
5. Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Turnitin
8. Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan Foto-Foto Penelitian
9. Lampiran 9 Outline
10. Lampiran 10 Alat Pengumpul Data
11. Lampiran 11 Hasil Wawancara
12. Lampiran 12 Foto Wawancara
13. Lampiran 13 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan orang pertama yang menjadi pendidik anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga. Karena orang tua memiliki berbagai peran dan tanggung jawab terhadap kehidupan anaknya masing-masing selagi belum menikah. Selain itu peran dan tanggung jawab orang tua bukanlah sebagai proses penerus keturunan saja, tetapi juga harus memelihara dan tentu saja mendidiknya hingga menikahkannya. Setiap orang yang menikah pasti menginginkan adanya kebahagiaan. Manusia dianjurkan untuk menikah karena dengan menikah itu dapat menjaga pandangan mata serta melindungi syahwat, agar mereka menjalani bahtera pernikahan dengan penuh kedamaian.¹

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari permasalahan-permasalahan sosial, karena manusia ditakdirkan hidup dengan berbagai permasalahan. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia memiliki sifat yang selalu berinteraksi satu sama lain, manusia tidak bisa menyendiri karena di dalam diri manusia memiliki kekurangan serta keterbatasan. Oleh karena itu manusia ditakdirkan saling membutuhkan satu sama lain.

Islam sangat membuka jalan agar manusia tidak mempersulit diri karena sesungguhnya Allah SWT tidak suka dengan manusia yang

¹ Muhammad Ali, *Fiqih Munakahat* (Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2017), 1.

mempersulit diri dan Allah SWT memberikan kesempatan bagi manusia yang ingin memperbaiki diri dengan niat tulus karena Allah SWT. Islam sangat bijaksana dan sempurna dalam membicarakan permasalahan hidup, bahkan tidak ada satu aspekpun yang tidak dibicarakan oleh hukum Allah, yakni mencakup semua aspek kehidupan yang mengatur hubungan dengan Khalik-Nya dan mengatur juga hubungan dengan sesamanya. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Rum/30: 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Jika dilihat kondisi sosial masyarakat sekarang ini, kehidupannya sudah berada pada zaman modernisasi, tetapi hal tersebut belum tentu bisa merubah pola pikir sebagian masyarakat. Meski modernisasi mulai masuk di zaman sekarang, tetapi belum tentu menghilangkan pola pikir manusia untuk lebih mementingkan pendidikan. Generasi yang ada sekarang tidak lain diasuh oleh mereka yang berusia di bawah usia dua puluh tahun. Lebih dikhususkan untuk pernikahan yang belum mencukupi umur atau disebut dengan pernikahan dini.

Pernikahan dini biasanya dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah atau usia remaja. Padahal salah satu penunjang keberhasilan seseorang dilihat dari pendidikan yang ditempuh, karena pendidikan merupakan kunci dari suatu perubahan dalam kehidupan manusia. Walaupun beberapa orang telah melewati yang namanya pendidikan tapi sebagian orang belum mampu memaknai pendidikan, pendidik dan mendidik. Dengan pemikiran terdahulu, masih ada yang beranggapan bahwa untuk apa seorang anak perempuan mengejar pendidikan yang tinggi jika nantinya ketika sudah menikah tetap menjadi seorang ibu rumah tangga. Pada dasarnya pemikiran tersebut sangatlah berbeda jauh dengan pemikiran zaman sekarang.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 26 Juni 2020 dengan Kepala Desa Bapak Puspito, bahwa masih ada beberapa masyarakat di Desa Banjarrejo yang telah melangsungkan pernikahan dini dari umur Sembilan belas sampai dua puluh tahun. Bapak Puspito mengatakan pasangan suami istri yang telah melakukan pernikahan usia dini, ketika sudah menjalani hubungan keluarga, masih kesulitan untuk hal perekonomian atau hal keuangan serta kurang memperhatikan tentang pendidikan anak. Seorang anak, yang masih membutuhkan kasih sayang dan didikan orang tua kandung terabaikan serta berdampak pada pendidikan anak. Butuhnya dorongan dari

orang tua, seharusnya masih dalam usia wajib sekolah maka anak dengan terpaksa berhenti sekolah atau tidak melanjutkan sekolah.²

Berdasarkan masalah yang ada, maka perlu diadakan penelitian tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah maka penulis menentukan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. yaitu :

1. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini di desa Banjarrejo?
2. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di desa Banjarrejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari peneliti yaitu :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini di desa Banjarrejo.
- b. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di desa Banjarrejo.

2. Manfaat Penelitian

² Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, 26 Juni 2020

- a. Secara teoritis penelitian ini termasuk ke dalam ilmu teori-teori, dan merupakan hasil dari penulis dapatkan ketika mengikuti proses kuliah sebagai pemikiran penulis dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan.
- b. Secara praktis penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa bermanfaat dan dapat memberi kesadaran pada remaja, orang tua serta masyarakat umum agar lebih memperhatikan pentingnya pendidikan anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Amalia Najah yang berjudul *Pernikahan Di Bawah Umur Dan Problematikanya Di Desa Kedung Laper Bangsri Jepara*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Najah mengkaji tentang problematika pernikahan dini karena belum siapnya untuk menikah dan masalah-masalah setelah berlangsungnya pernikahan di bawah umur. Secara segi kesehatan pernikahan yang dilakukan ketika belum mencukupi umur lebih rentan dan rawan bagi tubuh, bisa menyebabkan keguguran, kanker rahim, dan penyakit lainnya.³

Penelitian Skripsi, dengan judul *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*, yang diteliti oleh Eka Dewi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro. Penelitian ini mengkaji

³Amalia Najah, *Pernikahan Di Bawah Umur Dan Problematikanya Di Desa Kedung Laper Bangsri Jepara* (Jepara: Universitas Islam Nahdatul Ulama, 2015), <https://eprints.unisnu.ac.id/609/>.

bagaimana pengaruh pernikahan dini terhadap keharmonisan keluarga dan pola pengasuhan anak, bahwa pentingnya batasan umur sebelum menikah itu sangat berdampak dalam keluarga dan pola asuh anak yang dimana harus mempunyai kesiapan mental untuk mengarungi bahtera rumah tangga.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasrullah dengan judul Dampak Perkawinan Usia Dini Terhadap Pendidikan Anak di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasrullah adalah perkawinan yang terjadi pada usia muda berdampak pada pendidikan anak mereka, bahwa pentingnya batasan umur sebelum menikah itu sangat berdampak dalam keluarga dan pasangan suami istri harus mempunyai kesiapan mental untuk mengarungi bahtera rumah tangga.⁵

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada membahas tentang pernikahan yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas pernikahan dini dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan di atas terletak pada tempat penelitian, pasangan suami istri yang di teliti, keluarga atau orang tua. Dengan demikian, dapat

⁴Eka Dewi, *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur* (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2017).

⁵Ahmad Nasrullah, *Dampak Perkawinan Usia Dini Terhadap Pendidikan Anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur* (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2015).

disebutkan bahwa yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan di bawah umur atau juga disebut pernikahan dini ini terdiri dari dua kata yaitu “pernikahan” dan “dini”. “Pernikahan” dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 (pasal1) ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹ Sedangkan “Dini” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “pagi sekali, sebelum waktunya”.² Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan ketika seseorang belum mencapai batas usia minimal yang disebutkan dalam Undang-Undang untuk menikah.

Pendapat lain menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan di bawah umur (usia muda) yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan.³ Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 ayat (1), batas minimal umur pernikahan bagi wanita

¹ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 33.

³ Muhammad Ali, *Fiqih Munakahat* (Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2017), 17.

dipersamakan dengan batas minimal umur pernikahan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun.⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang wanita di mana umur keduanya masih di bawah batas minimum yang diatur oleh Undang-Undang dan kedua calon mempelai tersebut belum mempunyai mental yang matang dan juga belum siap dalam hal materi.⁵

2. Hukum Pernikahan

Hukum pernikahan adalah suatu hukum yang berisi tentang mengatur kebutuhan biologis lawan jenis manusia serta berisi hak sekaligus kewajiban yang ada sebab akibat diadakannya suatu pernikahan.

Hukum pernikahan dapat berubah menurut kondisi yang ada :

- a. Nikah wajib, wajib dilakukan khusus untuk orang yang sudah siap dan sudah mampu. Agar jiwanya terselamatkan melalui jalan pernikahan serta terhindar dari perzinahan. Karena dengan menikah hal tersebut bisa terlaksana.
- b. Nikah haram, haram dilakukan khusus untuk orang yang mengerti jika dirinya tidaklah mampu membina kewajiban lahir kehidupan keluarga anak istrinya, seperti menafkahi, tempat tinggal, pakaian. Tidaklah mampu memberi kewajiban batin untuk menyetubuhi istrinya.

⁴ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1.

⁵ Rahmatiah HI, "Studi Kasus Perkawinan Dibawah Umur," *Jurnal Al Daulah* 5, no. 1 (2016), http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1447/1399.

- c. Nikah sunnah, sunnah dilakukan khusus untuk orang yang sudah siap dan sudah mampu namun dirinya tetaplah sanggup dalam mengendalikan nafsunya dan menghindarkan dirinya dari perzinahan.
- d. Nikah mubah, mubah dilakukan khusus untuk orang yang tidak memiliki suatu penghalang dalam melakukan pernikahan dan masih belum terbayangkan tentang pernikahan pada dirinya.⁶

Pernikahan usia dini atau di bawah umur sudah menjadi fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat luas. Secara islam hukum fiqih tetap membolehkan dan menjelaskan bahwa itu sah, meski tanpa mempertimbangkannya dengan matang-matang bagaimana kondisi psikologis dan kehamilannya nanti.

Adapun menikah dini, yaitu menikah dalam usia remaja atau muda, bukan usia tua. Hukumnya menurut syara' adalah sunnah (mandub). Karena yang dimaksud usia muda adalah orang yang telah mencapai usia baligh tapi belum mencapai usia dewasa (*sinn al rajuulah*). Sedangkan yang dimaksud kedewasaan (*ar rujulah*) adalah "*kamal ash shifat al mumayyizah li ar rajul*" sempurna sifat-sifat yang khusus/spesifik bagi seorang laki-laki.⁷

Pernikahan dini sejatinya adalah tetap sama saja dengan pernikahan yang terjadi pada umumnya, bedanya terletak pada usia. Dimana usia mereka yang menikah belum dewasa atau masih di bawah umur.

⁶ Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 272.

⁷ *Fiqih Munakahat*, 5.

3. Faktor-Faktor Pernikahan Dini

Dalam pernikahan dini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Hamil Diluar Nikah

Faktor yang menjadi alasan pasangan di bawah umur melakukan pernikahan adalah karena pasangannya sudah hamil sebelum dilakukannya pernikahan sebagai akibat pergaulan yang terlalu bebas, sehingga untuk menutupi aib keluarga maka harus segera dilakukan pernikahan.

Kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anaknya yang diperbolehkan melakukan pergaulan dengan semua orang tua tanpa bisa membedakan mana teman yang baik dengan teman yang malah justru menjerumuskan dirinya. Kurangnya kontrol terhadap orang tua ini biasanya dimanfaatkan oleh para remaja untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan karena masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja. Di masa-masa remaja inilah banyak anak-anak yang suka mencoba hal baru atau hal yang baru saja mereka lihat.⁸

Dalam lingkungan masyarakat yang memegang teguh norma, perilaku seksual di luar nikah tidak dapat dibenarkan. Perilaku tersebut dilakukan sebagai perbuatan buruk yang sangat terlarang yang dapat merusak tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.⁹

b. Faktor Ekonomi

⁸ Teguh Surya Putra, “*Dispensasi Umur Perkawinan (Studi Implementasi Pasal 7 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Di Pengadilan Agama Kota Malang)*,” *Jurnal hukum*, 2013, <http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/216/21>.

⁹ Hendra Akhdirat, *Psikologi Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 182.

Kondisi ekonomi masyarakat yang lemah menyebabkan orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, untuk meringankan beban orang tua lebih memilih menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap mampu agar beban hidupnya berkurang. Karena alasan sudah tidak sanggup lagi menjalani beban hidup sehingga jalan terakhir yaitu menikahkan anaknya meskipun belum cukup usia.¹⁰

c. Faktor Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan keluarga, semakin rendah terjadinya pernikahan usia dini. Karena tingkat pendidikan mempengaruhi cara pandang dan pikir seseorang. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi, biasanya lebih mengarahkan anaknya untuk meraih pendidikan yang tinggi, urusan pernikahan biasanya di nomor duakan. Karena mereka meyakini dengan pendidikan yang tinggi yang dimiliki oleh anak dapat menjadi bekal anak dalam berumah tangga. Dengan ilmu yang dimilikinya anak akan mampu untuk menjaga hubungan keluarga yang harmonis, dapat berfikir kritis, dan memiliki kearifan. Namun, berbeda sebaliknya dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah.¹¹

¹⁰ Teguh Surya Putra, "Dispensasi Umur,.. h. 13.

¹¹ Syahrul Mustofa, *Hukum Pencegahan*, t.t., 120.

d. Faktor Kekhawatiran Orang Tua

Kekhawatiran orang tua terhadap hubungan anaknya dengan pasangannya yang menjalin hubungan terlalu jauh, ditakutkan akan menimbulkan dosa karena melakukan hal yang dilarang oleh Agama. Masa remaja adalah masa yang digunakan oleh para remaja untuk mengenal lebih jauh tentang lingkungan sekitarnya dan mengenal lawan jenisnya dengan cara berteman maupun pacaran. Masa remaja juga biasanya digunakan oleh remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak pernah dilakukan. Hubungan yang dilakukan sang anak dengan pasangannya jika sudah terlalu jauh atau intim akan menimbulkan aib bagi keluarga dan masyarakat sekitar juga akan memperhatikan hal-hal tersebut.¹²

e. Faktor Peranan Media Masa

Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi karena pada masa remaja seseorang sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita sifatnya kekerasan, porno dan sebagainya. Apalagi jika kebebasan pers dan penyiaran menjadikan media membabi buta mengekspos perilaku-perilaku menyimpang yang “layak jual” untuk dikonsumsi khalayak luas, termasuk remaja. Hal ini diperparah dengan banyaknya stasiun televisi yang menayangkan program-program yang tidak mendidik.¹³

¹² *Ibid.*

¹³ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 276.

4. Dampak Dari Pernikahan Usia Dini

Sikap kejadian pasti memiliki dampak terhadap sesuatu, baik positif maupun negatif, begitu juga dengan terjadinya pernikahan usia dini. Zaman modern seperti sekarang, pemuda masa kini menjadi dewasa lebih cepat dari pada generasi-generasi sebelumnya, tetapi secara emosional, mereka memakan waktu jauh lebih panjang untuk mengembangkan kedewasaan. Kesenjangan antara kematangan fisik yang datang lebih cepat dan kedewasaan emosional yang terlambat menyebabkan timbulnya persoalan-persoalan psikis dan sosial.¹⁴

Bidang-bidang yang terkena dampak dari pernikahan usia dini juga begitu luas dan masalahnya pun kompleks.

a. Bidang Kesehatan

- 1) Berpotensi mengalami komplikasi kehamilan dan kelahiran yang dapat menyebabkan terjadinya kematian.
- 2) Potensi bayi yang lahir dari ibu yang masih remaja memiliki resiko tinggi untuk meninggal setelah dilahirkan/melahirkan.
- 3) Bayi yang dilahirkan memiliki kemungkinan berat badan lahir rendah.
- 4) Kehamilan pada usia remaja memiliki pengaruh negatif terhadap status gizi ibu.¹⁵

¹⁴ Fauziatu Shufiyah, "Pernikahan Dini dan Dampaknya," *Living Hadis* 3, no. 1 (t.t.): 63, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1362>.

¹⁵ Mustofa, *Hukum Pencegahan*, 144.

b. Bidang Pendidikan

- 1) Kehilangan kesempatan menikmati pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Pernikahan pada usia anak menyebabkan anak tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup, dan kesempatan untuk mengangkat diri dan keluarganya dari kemiskinan.
- 3) Perempuan dengan tingkat pendidikan yang rendah, lebih tidak siap untuk memasuki masa dewasa dan memberikan kontribusi, baik terhadap keluarga mereka maupun masyarakat.

c. Bidang Psikologis

- 1) Secara psikologis berpengaruh pada kondisi mental yang masih labil serta belum adanya kedewasaan dari si anak. Dikhawatirkan, keputusan yang diambil untuk menikah adalah keputusan remaja yang jiwa dan kondisi psikologisnya belum stabil.
- 2) Pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara normal, pada setiap apa saja yang merupakan tanggung jawabnya.
- 3) Perempuan yang menikah di usia dini memiliki resiko yang tinggi terhadap kekerasan dalam rumah tangga dibandingkan dengan wanita yang menikah di usia yang lebih dewasa.¹⁶

d. Bidang Ekonomi

- 1) Pernikahan yang dilakukan di bawah umur sering kali belum mapan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sehingga ini

¹⁶ *Ibid.*, 148-149

dikhawatirkan akan menjadi pemicu timbulnya kekerasan dalam rumah tangga.

- 2) Keadaan ekonomi yang semakin sulit, pernikahan usia dini sering dilakukan dimana sebenarnya pengantin laki-laki belum sepenuhnya siap untuk menafkahi keluarganya atau belum siap ekonominya.
- 3) Sempitnya peluang mendapatkan kesempatan kerja yang otomatis mengekalkan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang minim), seorang yang memiliki pendidikan rendah hanya dapat bekerja sebagai buruh saja, dengan demikian dia tidak dapat mengeksplor kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Kemiskinan, dua orang anak yang menikah dibawah umur cenderung belum memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan belum bekerja.¹⁷

e. Bidang Sosial

- 1) Menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks saja.
- 2) Perceraian dini, seorang remaja pasti memiliki emosi yang tidak stabil, kadang mereka tidak bisa mengendalikan emosinya sendiri, hal ini apabila dalam kehidupan setelah pernikahan ada suatu permasalahan, sering kali pasangan ini terjadi adanya konflik,

¹⁷ *Ibid.*, h. 151-15.

sehingga ada ketidaksukaan terhadap pasangan yang bisa mengakibatkan perceraian.

- 3) Interaksi dengan lingkungan teman sebaya berkurang. Bagi pasangan pernikahan dini, hal ini dapat berpengaruh dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Mereka akan merasa canggung atau enggan bergaul dengan teman sebayanya.¹⁸

Bila dianalisis dampak negatif pernikahan dini lebih banyak dari dampak positifnya. Oleh karena itu perlu adanya komitmen dari keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam upaya menekan angka pernikahan dini. Sebab pernikahan di bawah umur bisa menurunkan Sumber Daya Manusia Indonesia karena terputusnya mereka untuk memperoleh pendidikan.¹⁹

B. Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan asal mulanya terbentuk dari kata “didik” yang awalnya di beri imbuhan “pe” dan yang akhirnya di beri “an”, berisi tentang arti “perbuatan” (cara, hal dan sebagainya).²⁰ Pendidikan merupakan suatu usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sengaja kepada anak didiknya, agar anak didiknya menjadi dewasa dalam arti menjadi lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya.²¹ Hasan Langgulung menyebutkan bahwa pendidikan dalam arti luas bermakna

¹⁸ *Ibid.*, h. 152-153.

¹⁹ Shufiyah, “Pernikahan Dini dan Dampaknya,” 65.

²⁰ Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Erlangga, 2013), 49.

²¹ Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia Dan Nilai Eksistensialnya* (Bandung: Alfa Beta, 2009), 92.

merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat.²²

Dalam keluarga, orang tua memiliki peran sebagai pendidik pertama akan anak-anaknya. Karena kehidupan anak ada di antara kehidupan orang tuanya. Ayah dan Ibu adalah orang yang pertama mengenalkan dan memulai dasar hidup, sikap hidup, serta mental anak agar bisa tertanam pada diri sang anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak merupakan suatu usaha atau suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak, dengan harapan supaya anak menjadi lebih dewasa dan mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup manusia. Pendidikan dapat disebut juga dengan usaha yang digunakan manusia atau individu dalam masyarakat luas agar terpelihara kehidupan manusia di waktu masa depan.²³

Tujuan pendidikan adalah tercapainya suatu usaha, apabila usaha yang dilakukan tersebut telah selesai. Tujuan pendidikan bukan bagian dari suatu hal yang berbentuk benda atau barang, melainkan suatu usaha yang mencakup kepribadian dan kehidupan manusia. Tujuan tersebut

²² Juhri, *Prespektif Manajemen Pendidikan Persekolahan* (Metro: PT. Panji Grafika, 2013), 115.

²³ Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, 48.

dapat dicapai apabila ada suatu usaha atau proses dalam jarak waktu tertentu di masa depan manusia.²⁴

Pengajaran sangat identik dengan cara atau alat yang digunakan pada dunia pendidikan. Karena dengan pengajaran tujuan pendidikan bisa lebih efektif dan sekaligus lebih efisien.

3. Pendidikan Anak Dalam Islam

a. Tanggung jawab pendidikan iman

Pendidikan iman merupakan suatu pendidikan yang diberikan kepada anak, ketika ia sudah mulai mengerti dan memahami sesuatu, selanjutnya anak diberikan pendidikan tentang hal yang berkaitan dengan dasar-dasar iman, syariah, dan rukun islam.²⁵

Dasar-dasar iman merupakan seluruh aspek yang telah dibenarkan dan ditetapkan pemberitaannya tentang keimanan sekaligus masalah ghaib, contohnya iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, iman kepada Rasul-Rasul, dan lain sebagainya.

Sedangkan rukun islam merupakan seluruh bentuk ibadah manusia yang sifatnya berupa badani dan harta, contohnya puasa, haji bagi yang mampu melaksanakan, zakat, shalat, dan lain sebagainya. Seluruh aspek yang berkaitan dengan aturan Ilahi dan ajaran-ajaran agama islam merupakan dasar-dasar dari syari'ah.

²⁴ Yasin Ahmad Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), <http://repository.uin-malang.ac.id/1605/>.

²⁵ Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 179.

Rasulullah SAW pernah berwasiat tentang pendidikan iman, agar orang tua menyampaikan kepada anak-anaknya. Isi dari wasiat tersebut yaitu :

- 1) Mengawali hidup dengan ucapan La ilaha illallah yang artinya tiada tuhan selain Allah SWT.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak tentang hukum-hukum halal dan haram.
- 3) Mengajarkan dan memerintahkan kepada anak untuk melakukan ibadah ketika berusia tujuh tahun.
- 4) Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an, mencintai para rasul dan mencintai keluarganya.²⁶

b. Tanggung jawab pendidikan moral

Pendidikan moral adalah pendidikan yang berkaitan tentang sikap, moral, dan tabiat manusia dalam pengembangan agama yang benar serta dijadikan untuk kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua memiliki peran utama dalam mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang benar untuk anaknya, agar kepribadian anak bisa tertanam dan terbentuk dengan baik. Namun, dibalik hal itu, orang tua juga memiliki peran untuk mencegah dan melarang anak-anaknya agar tidak melakukan

²⁶ Yusuf Mansyur, *Kun Fayakun Selalu Ada Harapan Di Tengah Kesulitan* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), 185.

perbuatan nakal dan salah dalam bergaul. Tujuannya yaitu supaya anak tersebut tidak terpengaruh dan bisa terhindar dari hal buruk.

Rasulullah SAW telah memberi contoh dan teladan kepada para orang tua, para pendidik, dan para wali tentang akhlak yang benar dan baik kepada anak, di antaranya yaitu :

- 1) Menjauhkan diri dari peniruan dan taqlid buta.
- 2) Tidak terbuai secara berlebihan akan kemewahan dan kebahagiaan.
- 3) Menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk.
- 4) Tidak pamer diri akan kekayaan, dan tidak mendekati hal-hal yang telah diharamkan Allah SWT.

c. Tanggung jawab pendidikan fisik

Pendidikan fisik termasuk dalam tanggung jawab orang tua, para pendidik, serta para pengajar, dengan tujuan supaya anak-anak bisa tumbuh dan terbentuk menjadi seorang yang dewasa, memiliki kondisi fisik yang yang sehat, kuat dan bersemangat.

d. Tanggung jawab pendidikan rasio atau akal

Pendidikan rasio atau akal merupakan suatu pendidikan yang berkaitan dengan pola pikir manusia mengenai hal-hal yang bermanfaat, contohnya yaitu sejarah peradaban islam, sejarah kebudayaan islam, dan ilmu-ilmu agama yang lainnya..

e. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Pendidikan kejiwaan merupakan suatu pendidikan yang diberikan kepada anak supaya anak bisa terbuka, mandiri, suka menolong, tidak mudah emosi, dan menyukai hal-hal yang mengenai tentang keutamaan jiwa.

f. Tanggung jawab pendidikan sosial

Pendidikan sosial merupakan suatu pendidikan yang diberikan kepada anak tentang sosial agar anak bisa menjalankan sosial dengan baik di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bersikap bijaksana, berdasarkan aqidah islam dan keimanan.²⁷

Mendidik anak, para orang tua dan para pendidik harus mengetahui dasar-dasar metode yang harus diterapkan, yaitu :

a. Teladan yang baik

Kehidupan anak lebih sering meniru akan kehidupan orang tuanya, maka perlu keteladanan yang baik agar terbentuknya karakter yang baik terhadap anak. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa orang tua adalah seorang teladan yang menjadi contoh bagi anak-anaknya. Khususnya yang berkaitan dengan kejujuran dan akhlak anak.

Setiap anak pasti melihat dan mendapati akan perilaku orang-orang di sekelilingnya, dari situ mereka akan mencontoh dari hal-hal yang mereka lihat dan mereka dapati. Jika anak tersebut

²⁷ Mansyur, 52.

bersikap jujur, maka ketika ia dewasa akan hidup di atas perilaku kejujuran, begitu juga dengan hal-hal yang lainnya.

b. Bersikap adil dan sama terhadap anak.

Adil dan bersikap sama terhadap anak merupakan suatu dasar yang menjadi acuan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Hal tersebut memberikan pengaruh sangat besar agar anak bisa berbakti dan patuh kepada orang tuanya. Apabila orang tua bersikap tidak adil terhadap anak-anaknya, maka bisa menimbulkan kecemburuan dan keirian antara satu dengan yang lain.

c. Memenuhi hak-hak anak.

Dalam diri seorang anak akan tertanam hal-hal yang positif jika orang tua memenuhi akan hak-hak anaknya. Dari situ anak bisa mengerti bahwa hidup itu adalah menerima dan memberi. Demikian juga hal itu akan menjadi pelajaran tersendiri bagi anak agar tunduk pada kebenaran karena ia melihat teladan yang baik di lingkungannya. Jika ia sudah terbiasa menerima dan tunduk kepada kebenaran, maka potensinya akan terbuka dalam menggariskan jalan untuk mengungkapkan dirinya dan tuntutananya terhadap hak-haknya. Jika sebaliknya, maka akan melahirkan akibat yang sebaliknya pula.

d. Mendoakan anak

Doa merupakan salah satu kunci dasar-dasar yang di pegang teguh oleh orang tua. Sedangkan doa orang tua adalah doa yang diijabah oleh Allah SWT. Semakin bertambahnya cinta orang tua terhadap anak, maka orang tua mendoakan anaknya semakin bersungguh-sungguh. Sebab itu, sebagai orang tua seharusnya tidak boleh mendoakan keburukan untuk anaknya karena sangatlah berbahaya, bisa menghancurkan masa depan anak juga menghancurkan orang tua itu sendiri.

e. Membantu anak untuk berbuat baik dan patuh

Menyiapkan hal-hal yang bisa mendorong jiwa semangat anak dalam berbakti kepada kedua orang tuanya dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT, akan sangat membantu anak untuk berbakti dan patuh, serta akan menggiatkan mereka untuk memenuhi panggilan dan untuk bekerja serta beramal. Hal yang disiapkan dalam keadaan yang tepat bisa dijadikan tempuhan untuk melangkah ke perbuatan yang terpuji bukan atas dasar paksaan namun kesadaran. Dengan demikian pula, kedua orang tua berarti telah memberikan hadiah yang terbesar di dalam membantu anak meraih keberhasilan dan kesuksesan.

C. Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak

Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur tentang pernikahan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 (pasal1) yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun batas usia pernikahan dalam Undang-Undang Pernikahan bab II Pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur Sembilan belas tahun dan pihak wanita mencapai umur enam belas tahun.²⁸

Pengaruh dari pernikahan dini begitu luas, bukan hanya dari anak, melainkan pula bagi orang tua laki-laki dan perempuan, lingkungan masyarakat, bahkan negarapun akan terkena dampak atas pernikahan dini berupa problem sosial seperti pengangguran, perceraian, dan kemiskinan.²⁹

Pernikahan dini pada remaja pada dasarnya berpengaruh pada berupa aspek :

1. Kekerasan terhadap istri yang timbul karena tingkat berfikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut.
2. Kesulitan ekonomi dalam rumah tangga.
3. Pernikahan dini mempunyai hubungan dengan kependudukan, yang menyebabkan laju pertumbuhan sangat cepat yang disebabkan batasan umur yang rendah bagi perempuan.

²⁸ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Pasal 7 ayat 1, t.t.

²⁹ Mustofa, *Hukum Pencegahan*, 142.

4. Kemiskinan akan sangat mungkin terjadi. Karena dua orang anak yang menikah dini cenderung belum memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan belum bekerja.

Hal ini banyak berpengaruh berhasil tidaknya pernikahan adalah cara berkomunikasi dengan pasangan, pengambilan keputusan, serta bagaimana menghadapi konflik. Juga yang menyebabkan hancurnya pernikahan adalah karena tidak adanya kematangan emosi sehingga tidak mampu mengolah emosi dengan baik. Salah satu akibatnya adalah seorang tidak sabar dan menerima proses perubahan dari pasangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan suatu penelitian yang di dalamnya berkaitan dengan pengolahan data dan permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan.¹ Objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu masyarakat Desa Banjar Rejo.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang ada di lapangan. Data penelitian dihasilkan berupa data kualitatif yaitu : data yang menjabarkan menggunakan kalimat atau kata-kata berdasarkan kategori agar diperolehnya suatu kesimpulan.²

Penelitian ini mendeskripsikan dampak pernikahan usia dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjar Rejo.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 232.

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 95.

B. Sumber Data

Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap, di antaranya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk *verbal* atau kata-kata secara lisan diucapkan bukan melalui tulisan, serta perilaku atau gerak-gerak yang dilakukan oleh objek dapat dipercaya. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan keluarga (orang tua) dan pasangan pernikahan usia dini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Data diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Seperti anak dari pelaku pernikahan usia dini, tetangga dekat, buku-buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya, sebagai data pendukung yang berhubungan dengan pengaruh pernikahan dini terhadap pendidikan anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelitian *lapangan* (*field research*) dengan menggunakan metode sebagai berikut :

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan metode teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁴ Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung serta bertatap secara individual. Dengan demikian terdiri dari beberapa *interview* yaitu : *interview* mendalam, *interview* bebas, *interview* terpimpin, dan *interview* bebas terpimpin.

Berdasarkan masalah yang ada *interview* yang digunakan adalah *interview* mendalam. *Interview* mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format : aplikasinya, isi, urutan, pertanyaan.

Pertanyaan diajukan kepada Kepala Desa Banjar Rejo Bapak Puspito untuk mendapatkan data jumlah penduduk dan jumlah keluarga yang melakukan pernikahan dini, wawancara juga ditujukan kepada pelaku pernikahan dini, orang tua dan masyarakat sekitar, untuk mendapatkan data seperti apa pendidikan anak yang dilakukan oleh keluarga yang menikah pada usia dini.

2. Observasi

⁴ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180.

Pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan secara sistematis dan sehingga diadakan menggunakan indra penglihatan terhadap peristiwa yang langsung ditangkap waktu terjadinya peristiwa itu.⁵

Adapun jenis observasi ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

- a. Observasi partisipan (pengamatan terlibat)
- b. Observasi non partisipan (pengamatan tidak terlibat)

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu masyarakat Desa Banjar Rejo. Cara atau metode tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar terjadi dan membuat catatan-catatan secara objektif mengenai apa yang diamati.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu diambil foto untuk mendokumentasikan kegiatan dan untuk

⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 101.

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2011), 98.

memperoleh data suami istri serta monografi desa, data profil desa, data penduduk Desa Banjarrarjo yang dapat menunjang penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran dan keabsahan data pada penelitian kualitatif.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti memperoleh data dari wawancara pelaku pernikahan dini. Selain melalui pelaku pernikahan dini, peneliti juga kemudian melakukan wawancara dengan orang tua dan anak pelaku pernikahan dini dengan teknik yang sama.

D. Teknik Analisa Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul selama pengumpulan data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistemisasi, penafsiran, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif.⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁷ *Ibid.*, 192.

tuntas.⁸ Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama orientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni : melalui seleksi yang

⁸ *Ibid.*, 91.

ketat, melalui ringkasan atau uraian, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

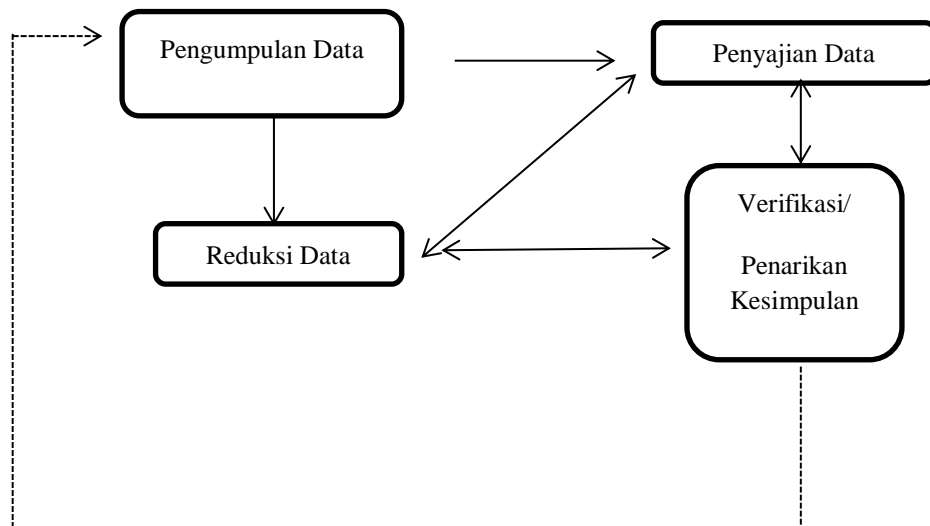
3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di

antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain . singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1

Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjarejo

1. Sejarah singkat Desa Banjarejo

Desa Banjarejo dibuka pada tahun 1939. Jumlah penduduk pada tahun itu berjumlah 1000 jiwa yang terdiri dari 300 kepala keluarga. Penduduk tersebut adalah angkatan kolonisasi yang didatangkan dari Jawa Timur antara lain Kediri, Trenggalek, Pacitan, Blitar, Bojonegoro, Wates, Kulon Progo, Dan Yogyakarta. Nama Kepala Desa saat itu adalah, Joyo Sumarto hingga tahun 1947. Nama Banjarejo berasal dari Banjar dan Rejo, Banjar berarti desa dan Rejo berarti ramai. Jadi Desa Banjarejo berarti desa yang ramai.

Sebelum penduduk dipisah-pisahkan kerumah masing-masing sebelumnya telah disarankan pada suatu tempat atau bedeng yaitu di Desa Simbawaringin Kecamatan Trimurjo, baru kemudian dipisahkan satu keluarga dengan keluarga lain ke tempat atau rumah yang telah disediakan pada waktu itu. Sedangkan Desa Banjarejo dikenal dengan sebutan bedeng tiga puluh delapan, nomor tersebut adalah merupakan nomor urut pembukaan hutan dari pemerintah Hindia Belanda, Sehingga sampai sekarang Desa Banjarejo dikenal dengan nama bedeng.

Sementara itu mata pencaharian masyarakat pada waktu itu adalah bertani. Sejak pembukaan sampai sekarang, Desa Banjarrejo telah mengalami pergantian pemimpin sebanyak enam belas kali.

2. Kondisi Wilayah

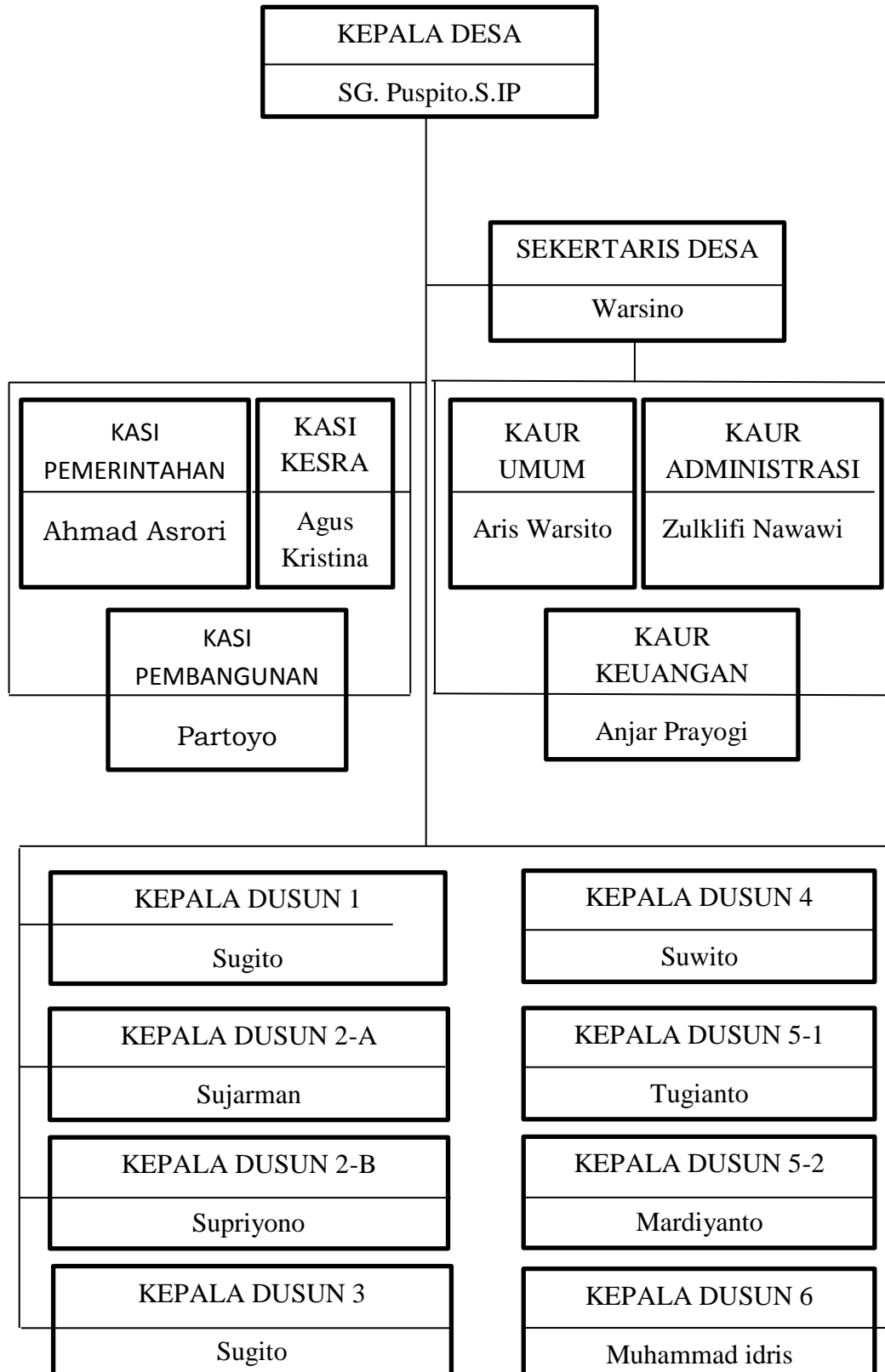
a. Letak Geografis Desa Banjarrejo

Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah 425.02 Ha, dengan luas pemukiman 53,02, perladangan atau sawah 186 Ha, pekarangan 239 Ha. Ketinggian tanah dari permukaan laut 16 M, banyaknya curah hujan 6,85 Mm /Th, suhu udara rata-rata 23°C s/d 31°C, dan topografi dataran rendah. Jarak dari desa ke Kecamatan yaitu 6 Km sedangkan jarak dari ibu kota provinsi yaitu 60 Km.

Tabel 1.
Batas Wilayah Desa Banjarrejo

No	Batas	Nama Wilayah
1	Sebelah Utara	Kel Yosodadi Kecamatan Metro Timur
2	Sebelah Selatan	Kel Tejoagung Dan Desa Sumberrejo
3	Sebelah Timur	Desa Bumiharjo Dan Desa Adirejo
4	Sebelah Barat	Kel Tejo Agung Dan Kel. Iring Mulyo

b. Struktur Organisasi Tata Pemerintahan Desa



c. Tipografi

1) Keadaan tanah

Berdasarkan karakteristik topografinya, Desa Banjarrejo merupakan wilayah yang relatif datar dengan kemiringan 6° terstruktur tanah lempung dan liat berdebu, berstruktur granular serta jenis tanah kuning dan sedikit berpasir.

2) Penggunaan lahan

Pola penggunaan lahan di Desa Banjarrejo secara garis besar dikelompokkan menjadi dua jenis penggunaan, yaitu lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Lahan terbangun terdiri dari pemukiman, fasilitas umum, dan fasilitas sosial sedangkan lahan tidak terbangun terdiri dari persawahan, perladangan dan lainnya.

3) Iklim

Sesuai dengan kondisi geografis, Desa Banjarrejo beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan, suhu udara berkisar antara 28° sampai 32° Celcius. Luas wilayah perjaya 1187,33 hektar dengan jumlah penduduk 7.253 jiwa dan 2.285 kepala keluarga, yang terdiri dari 8 dusun dan 28 RT.

4) Keadaan penduduk

Dilihat dari jumlah penduduk dan luas wilayah Desa Banjarrejo sangat berpotensi sekali dalam menunjang

pembangunan kecamatan Batanghari pada umumnya dan Desa Banjarrejo pada khususnya. Karena termasuk daerah yang selalu mendapatkan kepercayaan dalam suatu acara-acara tertentu. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa jumlah penduduk Desa Banjarrejo adalah 7.253 dengan jumlah kepala keluarga 2.285.

Tabel 2.

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah
1	00-03 tahun	170 orang
2	04-06 tahun	335 orang
3	07-12 tahun	486 orang
4	13-15 tahun	261 orang
5	16-18 tahun	198 orang
6	19 tahun keatas	5.803 orang
Jumlah Keseluruhan		7.253 orang

Sumber Data : Monografi Desa Banjarrejo

Data statistik yang ada di Desa Banjarrejo merupakan data yang bersifat relatif, yang masih saja bisa berubah-ubah, lebih-lebih data ini dibuat pada awal bulan januari 2021 yang hingga saat ini memungkinkan akan terjadi perubahan.

5) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam suatu masyarakat untuk menciptakan tatanan sosial yang lebih mapan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut maka akan semakin tinggi dan dinamislah mobilitas sosial masyarakat tersebut.

Tabel 3.

Keadaan penduduk dilihat dari segi latar belakang pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	753 orang
2	Sekolah Dasar	884 orang
3	SMP/SLTP	1.816 orang
4	SMA/SLTA	2.50;8 orang
5	Akademi/ D1-D3	544 orang
6	Sarjana (S1-S3)	748 orang
Total		7.253 orang

Sumber data : Monografi Desa Banjarrejo

6) Perekonomian

Bidang ekonomi merupakan suatu hal yang sangat membantu dan menopang terhadap kehidupan suatu masyarakat, yakni secara fisik sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk mensejahterakan hidupnya, termasuk masyarakat yang tinggal di Desa Banjarrejo.

Tinggi rendahnya kesejahteraan dalam suatu masyarakat dapat diukur dengan laju pertumbuhan ekonominya, apabila semakin tinggi tingkat pendapatan perekonomian dalam masyarakat maka akan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi juga dalam kehidupan masyarakat setempat, begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan perekonomian masyarakat semakin rendah maka kedudukan di mata masyarakat juga semakin rendah. Ekonomi merupakan suatu bentuk usaha untuk mendapatkan keuntungan dan penghasilan, baik berupa uang maupun berupa barang. Dari hasil data yang dihimpun oleh penulis dalam penelitian ini tingkat perekonomian Desa Banjarrejo bisa dikatakan cukup bervariasi, yaitu ada yang berprofesi sebagai seorang pegawai negeri, pegawai swasta hingga buruh tani. Namun dari data yang terkumpul masyarakat Desa Banjarrejo berpenghasilan dari sektor pertanian. Untuk lebih rincinya data tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	3.067
2	Buruh Tani	777
3	PNS	794

4	Pertukangan	876
5	Pedagang	1.341
6	ABRI/POLRI	99
7	Karyawan Perusahaan swasta	299
Total		7.253

Sumber data : Monografi Desa Banjarrejo

7) Sosial Budaya Masyarakat Desa Banjarrejo

Suatu kondisi sosial budaya masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap sebuah tradisi kebudayaan di dalam wilayah tersebut, yaitu apakah budaya tersebut akan tetap dijalankan, ataukah sudah mulai ditinggalkan karena masuknya budaya-budaya lain yang mempengaruhi tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Penduduk Desa Banjarrejo mayoritas beragama Islam. Adapun jumlah penduduk dari sudut keagamaannya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5.

Keadaan penduduk dalam bidang keagamaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.200
2	Hindu	9
3	Katolik	4
4	Budha	10

5	Kristen	30
Total		7.253

Sumber Data : Monografi Desa Banjarrejo

Berdasarkan data di atas ada beberapa masyarakat yang belum tercatat dalam data penduduk berdasarkan bidang agama, maka jumlahnya berbeda dengan jumlah penduduk menurut usia dan menurut latar belakang pendidikan.

Menurut penelitian meskipun masyarakat Desa Banjarrejo banyak yang memeluk Agama Islam, tetapi masih banyak yang menggunakan budaya kejawen. Seperti setiap tanggal satu suro masih melakukan penyucian benda-benda pusaka yang dimilikinya.

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Berangkat dari wawancara dan observasi tentang dampak pernikahan usia dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur jumlah remaja yang menikah usia dini selama lima tahun terakhir ini terdapat data sebagai berikut :

Tabel 6.
Data Remaja yang Menikah Dini

No	Nama	Tanggal Lahir	Tanggal Nikah	Dusun
1	AB	03-08-2004	02-01-2019	IV
2	O	19-02-2005	16-06-2020	II

3	AT	17-08-2003	03-04-2018	VIII
4	L	05-10-2006	10-02-2020	III
5	AM	28-03-2002	09-07-2018	VIII
6	EY	15-05-2005	13-05-2020	VIII
7	LA	05-07-2005	01-01-2020	V
8	W	28-02-2004	30-11-2020	VII
9	ER	23-11-2005	18-01-2020	III
10	AT	25-07-2005	13-03-2019	I

Berdasarkan data dari sepuluh orang di atas, dijelaskan bahwa hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan inisial AB, menyatakan bahwa : AB menikah pada usia lima belas tahun dan tidak takut melakukan pernikahan dini. Alasan menikah di usia tersebut karena ekonomi keluarga yang kurang mapan dan mempunyai satu anak. Mereka beranggapan bahwa dengan menikah dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Bahkan mereka berharap setelah menikah dapat membantu kehidupan orang tuanya. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga laki-laki dan keluarga perempuan dengan perasaan bahagia. Mengajarkan ngaji, memberikan nasihat dan memberikan perhatian kepada anak dan menunjukkan contoh yang baik dalam mendidik anak di rumah. Hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan menjawab pendidikan sebenarnya penting, tetapi untuk apa sekolah tinggi-tinggi

kalau nantinya juga hanya akan menjadi seseorang buruh atau seorang petani.¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial O, menyatakan bahwa : O menikah pada usia lima belas tahun, dan tidak takut melakukan pernikahan dini. Alasan menikah di usia tersebut karena ekonomi keluarga yang kurang mapan dan mempunyai dua anak. Mata pencaharian orang tuanya hanyalah petani yang sebagian tanahnya adalah milik orang lain atau buruh. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang tuanya mengandalkan dari hasil tersebut. Penghasilan yang didapat tidaklah seberapa dan masih kurang dalam menghidupi keluarganya, bahkan sebelum menikah mereka sering membantu bekerja orang tuanya, karena untuk menambah penghasilan serta meringankan pekerjaan orang tua. Untuk mengurangi beban tersebut maka mereka lebih memilih menikah. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga laki-laki dan keluarga perempuan dengan perasaan bahagia. Melatih disiplin, belajar tepat waktu, melatih untuk jujur dan memanggil nama anak cara dalam mendidik anak di rumah. Hubungan dengan grup bermain dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan menjawab pendidikan sebenarnya penting, karena dengan pendidikan

¹ Hasil Wawancara dengan AB Pada Tanggal 21 Januari 2021

seseorang bisa memperluas wawasan, menambah ilmu dan lebih mudah dalam mencari pekerjaan.²

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial AT, menyatakan bahwa : AT menikah pada usia lima belas tahun, alasan menikah di usia tersebut karena pergaulan (hamil diluar nikah), mempunyai dua anak dan dijalani saja melakukan pernikahan dini. Jika mereka tidak segera dinikahkan maka keluarga terutama orang tua akan lebih merasa malu apabila anaknya melahirkan tanpa menikah. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga perempuan dengan perasaan ada sedih dan ada bahagia. Mengajarkan sopan santun, berbicara tidak kasar, mengajarkan ngaji dan bangun kebiasaan untuk mendengarkan cara dalam mendidik anak di rumah. Stres dan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan menjawab pendidikan anak yaitu ketika anak lulus kemudian mendapat kerja enak, tetapi jika anak lulus kemudian anak hanya menjadi petani atau kuli maka pendidikan itu tidak begitu penting, yang penting anak itu bisa mencari uang sendiri.³

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial L, menyatakan bahwa : L menikah pada usia empat belas tahun, alasan menikah di usia tersebut karena pergaulan (hamil diluar nikah), mempunyai satu anak dan dijalani saja melakukan pernikahan dini.

² Hasil Wawancara dengan O Pada Tanggal 21 Januari 2021

³ Hasil Wawancara dengan AT Pada Tanggal 21 Januari 2021

Kurangnya pemahaman tentang pernikahan, dimana akibat terlalu bebasnya pergaulan dengan sang kekasih maka dia hamil sebelum menikah lalu terjerumus pada pergaulan yang tidak baik. Untuk menutupi aib keluarga maka mereka harus segera dinikahkan meskipun usianya masih dini. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga perempuan dengan perasaan ada sedih dan ada bahagia. Murah senyum, mengajarkan ngaji, melatih untuk jujur dan kenali pemicu emosi anak cara dalam mendidik anak di rumah. Stres dan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan menjawab pendidikan itu tidak begitu penting karena ijazah bisa dikejar melalui sekolah paket, pengalaman kerja dan relasi lebih utama dalam dunia kerja.⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial AM, menyatakan bahwa : AM menikah pada usia enam belas tahun, mempunyai dua anak dan biasa saja melakukan pernikahan dini. Alasan menikah di usia tersebut karena pendidikan orang tuanya rendah. Mereka sengaja menikah cepat-cepat karena melihat orang tuanya sudah tua, sakit-sakitan serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Melihat anaknya sudah mempunyai kekasih dan terlalu dekat dengan kekasihnya dari pada nantinya akan memalukan keluarga, maka mereka segera dinikahkan. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak

⁴ Hasil Wawancara dengan L Pada Tanggal 21 Januari 2021

keluarga laki-laki dengan perasaan ada sedih dan ada bahagia. Belajar tepat waktu, murah senyum, berbicara tidak kasar dan selalu konsisten, dan berilah apresiasi dan pujian cara dalam mendidik anak di rumah. Hubungan dengan grup bermain dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan, anak informan menjawab pendidikan yaitu ketika seorang anak mampu menyelesaikan proses pembelajaran hingga lulus, bukan hanya sekedar memperoleh ijazah. Karena ijazah tanpa adanya proses sama saja tidak ada kualitasnya.⁵

EY, menyatakan bahwa : EY menikah pada usia lima belas tahun, alasan menikah di usia tersebut karena pendidikan orang tuanya rendah, mempunyai satu anak dan biasa saja melakukan pernikahan dini. Pada usia dini dirinya sudah dilamar oleh kekasihnya dan karena dia takut menolak lamaran tersebut nantinya akan menyinggung perasaan keluarganya. Dikarenakan takut menolak lamaran seseorang, maka mereka menerima lamaran tersebut, apalagi pihak keluarga pria lebih kaya. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga perempuan dengan perasaan bahagia. Memberikan perhatian kepada anak, mengajarkan sopan santun, mengajarkan ngaji dan bangun kebiasaan untuk mendengarkan cara dalam mendidik anak di rumah. Hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan

⁵ Hasil Wawancara dengan AM Pada Tanggal 21 Januari 2021

menjawab pendidikan bagi anak yaitu bekal masa depan anak untuk mencari kerja agar kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial LA, menyatakan bahwa : LA menikah pada usia lima belas tahun, alasan menikah di usia tersebut karena ekonomi keluarga yang kurang mapan dan pendidikan orang tuanya rendah sehingga tidak begitu mendukung anaknya untuk sekolah, mempunyai dua anak, dan tidak takut melakukan pernikahan dini. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga perempuan dengan perasaan biasa saja. Melatih untuk jujur, murah senyum, belajar tepat waktu dan menunjukkan contoh yang baik cara dalam mendidik anak di rumah. Hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan menjawab pendidikan anak yaitu ketika anak mampu menyelesaikan sekolah dan ilmunya dapat bermanfaat untuk diri sendiri juga orang lain.⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial W, menyatakan bahwa : W menikah pada usia enam belas tahun, alasan menikah di usia tersebut karena ekonomi keluarga yang kurang mapan, pendidikan orang tuanya rendah, mempunyai satu anak dan tidak takut melakukan pernikahan dini. Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangatlah kemungkinan kecil dan orang tua

⁶ Hasil Wawancara dengan EY Pada Tanggal 21 Januari 2021

⁷ Hasil Wawancara dengan LA Pada Tanggal 21 Januari 2021

juga sudah memberikan ijin untuk menikahkan anaknya pada usia dini karena sang anak sudah merasa siap. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga laki-laki dengan perasaan biasa saja. Berbicara tidak kasar, mengajarkan ngaji, murah senyum dan panggil nama anak cara dalam mendidik anak di rumah. Hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan menjawab pendidikan itu sangatlah penting akan tetapi jika tidak mampu biayanya jangan di paksakan.⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial ER, menyatakan bahwa : ER menikah pada usia lima belas tahun, alasan menikah di usia tersebut karena pendidikan orang tuanya rendah, mempunyai dua anak dan biasa saja dalam melakukan pernikahan dini. Orang tuanya ingin segera dirinya menikah karena adanya pergaulan yang semakin maju, sehingga anak-anak sekarang sudah tahu istilah pacaran, maka orang tua akan merasa khawatir anaknya akan melampaui batas dan meminta pihak pria untuk segera menikahkan anaknya. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga laki-laki dengan perasaan bahagia. Belajar tepat waktu, tidak kasar, mengajarkan sopan santun, selalu konsisten, berilah apresiasi dan pujian cara dalam mendidik anak di rumah. Stress dan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya

⁸ Hasil Wawancara dengan W Pada Tanggal 21 Januari 2021

pendidikan anak, informan menjawab pendidikan yaitu jalan seseorang untuk mewujudkan cita-cita dalam mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.⁹

. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan inisial AT, menyatakan bahwa : AT menikah pada usia empat belas tahun, alasan menikah di usia tersebut karena pendidikan orang tuanya rendah, mempunyai satu anak dan biasa saja melakukan pernikahan dini. Karena tetangganya sudah banyak yang menikahkan anak perempuannya sedangkan dia belum, sehingga selalu ada saja yang menanyakan kapan dia menikahkan anaknya. Takut nantinya akan menjadi perawan tua dan takut nantinya akan dicemooh oleh tetangga karena belum juga menikahkan anaknya, sehingga mereka menikahkan anaknya pada usia dini. Pihak yang paling menginginkan menikah pada usia dini yaitu dari pihak keluarga perempuan dengan perasaan ada sedih dan bahagia. Mengajarkan sopan santun, melatih untuk jujur, mengajarkan ngaji dan bangun kebiasaan untuk mendengarkan cara dalam mendidik anak di rumah. Hubungan dengan grup bermain dapat mempengaruhi perkembangan watak dan akhlak anak. Ketika ditanya tentang pentingnya pendidikan anak, informan menjawab pendidikan itu penting karena mempermudah seorang anak dalam mencari kerja serta bisa menambah pengetahuan.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara dengan ER Pada Tanggal 21 Januari 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan AT Pada Tanggal 21 Januari 2021

C. Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pendidikan Anak

Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹¹ Pernikahan hendaknya dilakukan oleh orang dewasa yang tidak memandang suatu apapun. Masyarakat tidak akan terlepas dari adanya pernikahan, begitu juga masyarakat Desa Banjarrejo. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menganalisis sebagai berikut : Pernikahan merupakan suatu hal yang sudah biasa dilakukan secara turun temurun sejak dahulu. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pernikahan menyebabkan terjadinya pernikahan dini, pernikahan dini sangat sulit dicegah, hal ini dikarenakan baik orang tua maupun anak telah menginginkan adanya pernikahan. Adapun faktor-faktor pendorong adanya pernikahan dini di Desa Banjarrejo, Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan rendah

Sumber daya manusia yang bermutu dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Dunia pendidikan mulai membangun mata rantai dengan dunia kerja sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Rendahnya kualitas suatu pendidikan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru,

¹¹ Siti Nurjanah Muhammad Ikhsanudin, "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga," no. 1 (2018): 39.

rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan mahal biaya pendidikan.¹²

Pasangan usia dini rata-rata memiliki pendidikan yang rendah, sehingga pasangan usia dini kurang memahami pentingnya pendidikan pada anak. Pendidikan membawa kesadaran tentang pernyataan pikiran yang diharapkan dalam perilaku yang bermoral merupakan suatu proses sebagai sarana yang berharga maka anak-anak harus dididik guna menghasilkan generasi yang berkualitas, manusia yang mulia, dan melengkapi mereka dengan pekerjaan untuk meningkatkan produktifitas dalam masyarakat.¹³

Pasangan usia dini menganggap bahwa anak sekolah nantinya hanya untuk mencari pekerjaan saja padahal pendidikan pada anak sangatlah penting bagi masa depan anak. Pendidikan diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan tangguh.¹⁴

2. Ekonomi rendah

Ekonomi merupakan salah satu hal yang bisa mempengaruhi tingkat pendidikan anak, dimana orang tua yang ekonominya mapan cenderung bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang lebih

¹² Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)" 13, no. 2 (2015): 306.

¹³ *Aims Of Education Teacher Collage Press* (Colimbia University: Teacher Collage, 2000).

¹⁴ Siti Nurul Khaerani, "Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok" 13, no. 1 (2019): 5.

tinggi, sebaliknya orang tua yang perekonomiannya kurang mapan mereka cenderung merasa kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang tinggi sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁵

Kondisi ekonomi yang rendah membuat pelaku pasangan usia dini memutuskan untuk menikah, tidak adanya biaya merupakan salah satu penyebab untuk putus sekolah. Selain tidak ada biaya sekolah, orang tua kurang memberikan pandangan untuk sekolah sehingga pasangan usia dini berharap dengan menikah dapat menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi menjadi lebih baik dan ingin meningkatkan ekonomi mereka, tetapi tidak semua seperti ini.¹⁶

Orang tua tidak begitu mengutamakan pendidikan anaknya tetapi lebih mengutamakan kebutuhannya tercukupi, karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

3. Dampak psikologi

Kematangan psikologis sangatlah penting bagi pasangan suami istri. Pasangan suami istri yang memiliki psikologis matang maka pasangan ini bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga.¹⁷

¹⁵ Siti Nurul Khaerani, 6.

¹⁶ Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)," 297.

¹⁷ Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 1989), 55.

Perkembangan psikologis terjadi pada usia dua puluh sampai tiga puluh lima tahun untuk perempuan dan laki-laki usia dua puluh lima sampai empat puluh tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan dan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, sehingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial.¹⁸

Hasil analisis dari dampak pernikahan usia dini terhadap pendidikan anak yaitu terjadi karena ketiga dampak di atas ada kaitannya dengan teori dan kejadian yang ada di lapangan, semua itu berdampak terhadap anak, seperti orang tua yang menikahkan anaknya karena terpaksa atau karena faktor lain maka anak yang dilahirkan akan kurang baik, pernikahan yang dilatar belakangi dengan sesuatu yang tidak baik maka ini akan berdampak kepada anak yang dilahirkan.

Upaya untuk mencegah terjadinya pernikahan dini yaitu sebagai orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹ Tepat waktu dalam mengerjakan tugas, berbicara lembut kepada orang tua dan orang lain, beribadah tepat waktu,

¹⁸ Muhyi, J. a, *Jangan Sembarang Menikah Dini* (Depok: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2006), 12.

¹⁹ Ali, *Fiqih Munakahat*, 18.

memberikan motivasi dan selalu memberikan contoh terus menerus kepada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pernikahan dini yang terjadi di Desa Banjarrejo disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut : faktor pendidikan rendah, faktor ekonomi rendah dan faktor dampak psikologi. Dimana keadaan ekonomi yang kurang mencukupi sehingga orang tua menikahkan anaknya pada usia dini agar mengurangi beban orang tua, sedangkan faktor pendidikan rendah membuat masyarakat Desa Banjarrejo kurang memahami Undang-Undang Pernikahan Nomor 16 Tahun 2019 mengenai syarat dan ketentuan pernikahan, kemudian faktor dampak psikologi pasangan suami istri yang memiliki psikologis matang maka pasangan ini bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam rumah tangganya.
2. Berdasarkan dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo dapat disimpulkan sebagai berikut : anak yang masih memerlukan bimbingan dari orang tua dan sudah menikah dini, bisa menjadi beban mental tersendiri untuk anak tersebut.

B. Saran

1. Kepada Kepala Desa

Kepala Desa disarankan agar lebih memperhatikan masyarakatnya, khususnya para remaja di Desa dengan memberikan pengarahan serta penyuluhan bahaya-bahaya serta akibat yang akan terjadi bila melakukan pernikahan di usia dini. Serta memberikan nasehat terhadap remaja baik yang sudah melakukan pernikahan dnin ataupun belum menikah. Agar mereka mneyadari apabila hendak menikah dini ada sebab akibat bagi kelangsungan rumah tangga serta pendidikan anak.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan pendidikan moral atau agama dan memantau kegiatan anaknya yang telah menginjak usia remaja baik di dalam maupun di luar rumah, agar anak tdak terjerumus dalam pergaulan bebas. Jika perlu meyekolahkan anaknya setinggi-tingginya, supaya anak memiliki bekal hidup yang luas. Selain itu sebagai orang tua juga harus membekali anaknya dengan berbagai keterampilan supaya masa depannya lebih cerah dan bahagia, serta orang tua juga hendaknya memberikan pemahaman tentang arti pentingnya sebuah pernikahan.

3. Kepada Remaja

Para remaja hendaklah belajar dengan rajin dan menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya dan membekali diri dengan keterampilan-keterampilan dalam mempersiapkan masa depan, harap jangan sampai salah dalam bergaul, karena salah bergaul akan banyak merugikan masa depan.

4. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Apabila ada pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, hendaknya melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda, sebagai kelanjutan dari penelitian ini dengan lebih proporsional. Agar banyak yang kita ketahui tentang pernikahan dini terhadap pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdirat, Hendra. *Psikologi Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ali, Muhammad. *Fiqh Munakahat*. Metro Lampung: Laduny Alifatama, 2017.
- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Asyafah, Abas. *Proses Kehidupan Manusia Dan Nilai Eksistensialnya*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Granedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewi, Eka. *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak Di Desa Sukaraja Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*, Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Fatah, Yasin Ahmad. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008. <http://repository.uin-malang.ac.id/1605/>.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Ikhsanudin, Muhammad. dkk. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga," no. 1, 2018.
- J. a, Muhyi. *Jangan Sembarang Menikah Dini*, Depok: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2006.
- Khaerani, Siti Nurul. "Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok" 13, no. 1, 2019.
- Mansyur, Yusuf. *Kun Fayakun Selalu Ada Harapan Di Tengah Kesulitan*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mustofa, Syahrul. *Hukum Pencegahan*, t.t
- Najah, Amalia. *Pernikahan Di Bawah Umur Dan Problematikanya Di Desa Kedung Leper Bangsri Jepara*. Jepara: Universitas Islam Nahdatul Ulama, 2015. <http://eprints.unisnu.ac.id/609/>.

- Nasrullah, Ahmad. *Dampak Perkawinan Usia Dini Terhadap Pendidikan Anak di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*, Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2015.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2011.
- Rahmatiah, HI. "Studi Kasus Perkawinan Dibawah Umur," *Jurnal Al Daulah* 5, no. 1 2016. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/1447/1399.
- Shufiyah, Fauziatul. "Pernikahan Dini dan Dampaknya," *Living Hadis* 3, no. 1 (t.t.): 2018. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1362>.
- Su'ud, Abu. *Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Perdaban Umat Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Teguh, Surya Putra. "Dispensasi Umur Perkawinan (Studi Implementasi Pasal 7 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Di Pengadilan Agama Kota Malang)," *Artikel Ilmiah*, 2013. <http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/216/21>.
- Tuwuh, Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*. Erlangga, 2013.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*.
- Widodo, Heri. "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)" 13, no. 2, 2015.

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA
BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Nota Dinas

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pernikahan Dini

- 1. Pengertian Pernikahan Dini
- 2. Hukum Pernikahan
- 3. Faktor-Faktor Pernikahan Dini
- 4. Dampak Dari Pernikahan Usia Dini

B. Pendidikan Anak

- 1. Pengertian Pendidikan Anak
- 2. Tujuan Pendidikan
- 3. Pendidikan Anak Dalam Islam

C. Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

- 1. Jenis Penelitian
- 2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

- 1. Sumber Data Primer

2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Triangulasi

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjarrejo

1. Sejarah Singkat Desa Banjarrejo
2. Kondisi Wilayah

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

C. Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Pendidikan Anak

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

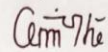
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 18 November 2020

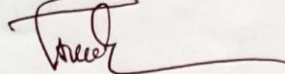
Penulis,



Heni Yuliana Wati

NPM. 1701010125

Pembimbing I



Drs. Kurvani, M.Pd

NIP. 196202151995031001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Arifin, M.Pd.I

NIDN. 2026118902

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

A. WAWANCARA

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO SOAL
1	Dampak pernikahan dini	1. Pasangan suami istri	1-4
		2. Masing-masing keluarga	5
		3. Anak-Anak Kandung	6
2	Terhadap pendidikan anak	1. Pergaulan anak	7-8
		2. Akhlak anak	9
		3. Kedisiplinan anak	10

**1. Wawancara dengan Sekretaris Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur.**

Lembar Wawancara

Nama Narasumber Alamat :
Alamat :
Hari/Waktu :

1. Apakah di Desa ini ada yang menikah di usia dini?
2. Ada berapakah jumlah pasangan yang telah menikah di usia dini?
3. Apa penyebab mereka menikah dini?
4. Bagaimana dari segi kelayakan keluarga yang melakukan pernikahan dini?
5. Bagaimana latar belakang pendidikan anak pada pasangan menikah usia dini?
6. Bagaimana kondisi ekonomi pasangan usia dini?

2. Wawancara kepada pasangan suami istri di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/Waktu :

1. Pada usia berapa bapak/ibu menikah?
2. Apa alasan bapak/ibu menikah?
3. Apakah bapak/ibu tidak takut menikah pada usia dini?
4. Berapa anak bapak/ibu sekarang ini?
5. Siapa yang paling menginginkan bapak/ibu menikah pada usia dini dari masing-masing keluarga?
6. Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah melangsungkan menikah?
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan anak?
8. Bagaimana bapak/ibu dalam mendidik anak di rumah?
9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan watak anak dan akhlak anak?
10. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang cara mendidik anak yang baik?

B. Observasi

Pengamatan tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

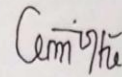
- 1) Peneliti akan terjun langsung dan mewawancarai setiap pasangan suami istri dari pasangan pernikahan dini.
- 2) Mengumpulkan data antara lain mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan anak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

C. Dokumentasi

- a. Pencatatan sejarah singkat berdirinya Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- b. Mengetahui letak geografis Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- c. Mendokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan penelitian di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- d. Pencatatan jumlah penduduk dan Kepala Keluarga Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Metro, 8 Februari 2021

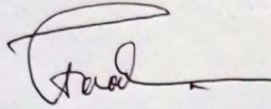
Penulis,



Heni Yuliana Wati

NPM. 1701010125

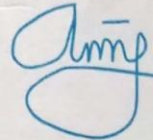
Pembimbing I



Drs. Kuryani, M.Pd

NIP. 196202151995031001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Arifin, M.Pd.I

NIDN. 2026118902

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Sekretaris Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

No	Item Pertanyaan	Pernyataan
1.	Apakah di Desa ini ada yang menikah di usia dini?	Iya benar ada.
2.	Ada berapakah jumlah pasangan yang telah menikah di usia dini?	Ada sepuluh pasangan.
3.	Apa penyebab mereka menikah dini?	Berbeda-beda penyebabnya, ada yang karena pergaulan (hamil diluar nikah), ekonomi kurang mapan, pendidikan orang tua rendah.
4.	Bagaimana dari segi kelayakan keluarga yang melakukan pernikahan dini?	Kurang harmonis dalam hubungan rumah tangganya.
5.	Bagaimana latar belakang pendidikan anak pada pasangan menikah usia dini?	Iya berbeda-beda latar pendidikannya. Tidak sama antara pasangan yang satu dengan yang lain.
6.	Bagaimana kondisi ekonomi pasangan usia dini?	Kondisi ekonominya dikategorikan kurang mapan.

B. Wawancara kepada pasangan suami istri di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

No	Item Pertanyaan	Pernyataan
1.	Pada usia berapa bapak/ibu menikah?	<p>AB : Lima belas tahun. O : Lima belas tahun. AT : Lima belas tahun. L : Empat belas tahun. AM : Enam belas tahun. EY : Lima belas tahun. LA : lima belas tahun. W : Enam belas tahun. ER : Lima belas tahun. AT : Empat belas tahun.</p>
2.	Apa alasan bapak/ibu menikah?	<p>AB : Ekonomi keluarga yang kurang mapan. Saya menganggap bahwa menikah dapat meringankan beban ekonomi keluarga dan saya berharap setelah menikah dapat membantu kehidupan orang tua saya.</p> <p>O : Ekonomi keluarga yang kurang mapan. Sedangkan mata pencaharian orang tua saya hanyalah petani yang sebagian tanahnya adalah milik orang lain atau buruh. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengandalkan dari hasil tersebut. Penghasilan yang didapat tidaklah seberapa dan masih kurang untuk menghidupi keluarga saya, bahkan sebelum menikah saya juga sering membantu bekerja orang tua, untuk menambah penghasilan serta meringankan pekerjaan orang tua.</p> <p>AT : Pergaulan (hamil diluar nikah). Jika saya tidak segera dinikahkan maka keluarga terutama orang tua saya akan lebih merasa malu apabila anaknya melahirkan tanpa menikah.</p> <p>L : Pergaulan (hamil diluar nikah), serta kurangnya pemahaman saya tentang pernikahan, dimana akibat terlalu bebasnya pergaulan dengan sang kekasih maka saya hamil sebelum menikah lalu terjerumus pada pergaulan yang tidak baik. Untuk menutupi aib keluarga, maka orang tua saya harus segera menikahkan</p>

	<p>meskipun usia saya masih dini.</p> <p>AM : Pendidikan orang tua rendah. Saya sengaja menikah cepat-cepat karena melihat orang tua saya sudah tua, sakit-sakitan serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Ketika orang tua saya melihat bahwa saya sudah mempunyai kekasih dan terlalu dekat dengan kekasih dari pada nantinya akan memalukan keluarga, maka orang tua segera menikahkan saya.</p> <p>EY : Pendidikan orang tua rendah, ketika saya berusia dini saya sudah dilamar oleh kekasih dan karena saya takut menolak lamaran tersebut nantinya akan menyinggung perasaan keluarga, maka orang tua menerima lamaran tersebut, apalagi pihak keluarga pria lebih kaya.</p> <p>LA : Ekonomi keluarga yang kurang mapan, sehingga orang tua saya tidak begitu mendukung saya untuk sekolah.</p> <p>W : Ekonomi keluarga yang kurang mapan, bahkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangatlah kemungkinan kecil dan orang tua juga sudah memberikan izin untuk menikahkan saya pada usia dini karena saya juga sudah merasa siap.</p> <p>ER : Pendidikan orang tua rendah, beliau ingin segera saya menikah karena adanya pergaulan yang semakin maju, sehingga anak-anak sekarang sudah tahu istilah pacaran, maka orang tua akan merasa khawatir apabila anaknya akan melampaui batas dan orang tua saya meminta pihak pria untuk segera menikahi saya.</p> <p>AT : Pendidikan orang tua rendah, melihat tetangganya sudah banyak yang menikahkan anak perempuannya sedangkan orang tua saya belum, sehingga selalu ada saja yang menanyakan kapan orang tua akan menikahkan saya. Takut nantinya saya menjadi perawan tua dan takut nantinya akan dicemooh oleh tetangga karena belum juga menikahkan saya.</p>
--	--

3.	Apakah bapak/ibu tidak takut menikah pada usia dini?	<p>AB : Tidak takut. O : tidak takut. AT : Dijalani saja. L : Dijalani saja. AM : Biasa saja. EY : Biasa saja. LA : Tidak takut. W : Tidak takut. ER : Biasa saja. AT : Biasa saja.</p>
4.	Berapa anak bapak/ibu sekarang ini?	<p>AB : Satu anak. O : Dua anak. AT : Dua anak. L : Satu anak. AM : Dua anak. EY : Satu anak. LA : Dua anak. W : Satu anak. ER : Dua anak. AT : Satu anak.</p>
5.	Siapa yang paling menginginkan bapak/ibu menikah pada usia dini dari masing-masing keluarga?	<p>AB : Keluarga laki-laki dan keluarga perempuan. O : Keluarga laki-laki dan keluarga perempuan. AT : Keluarga perempuan. L : Keluarga perempuan. AM : Keluarga laki-laki. EY : Keluarga perempuan. LA : Keluarga perempuan. W : Keluarga laki-laki. ER : Keluarga laki-laki. AT : Keluarga perempuan.</p>
6.	Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah melangsungkan menikah?	<p>AB : Bahagia. O : Bahagia. AT : Ada sedih dan ada bahagia. L : Ada sedih dan ada bahagia. AM : Ada sedih dan ada bahagia. EY : Bahagia. LA : Biasa saja. W : Biasa saja. ER : Bahagia. AT : Ada sedih dan ada bahagia.</p>
7.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pentingnya pendidikan anak?	<p>AB : Pendidikan sebenarnya penting, tetapi untuk apa sekolah tinggi-tinggi kalau nantinya juga hanya akan menjadi seseorang buruh atau seorang petani. O : Pendidikan sebenarnya penting, karena dengan pendidikan seseorang bisa</p>

		<p>memperluas wawasan, menambah ilmu dan lebih mudah dalam mencari pekerjaan.</p> <p>AT : Pendidikan anak yaitu ketika anak lulus kemudian mendapat kerja enak, tetapi jika anak lulus kemudian anak hanya menjadi petani atau kuli maka pendidikan itu tidak begitu penting, yang penting anak itu bisa mencari uang sendiri.</p> <p>L : Pendidikan itu tidak begitu penting karena ijazah bisa dikejar melalui sekolah paket, pengalaman kerja dan relasi lebih utama dalam dunia kerja.</p> <p>AM : Pendidikan yaitu ketika seorang anak mampu menyelesaikan proses pembelajaran hingga lulus, bukan hanya sekedar memperoleh ijazah. Karena ijazah tanpa adanya proses sama saja tidak ada kualitasnya.</p> <p>EY : Pendidikan bagi anak yaitu bekal masa depan anak untuk mencari kerja agar kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>LA : Pendidikan anak yaitu ketika anak mampu menyelesaikan sekolah dan ilmunya dapat bermanfaat untuk diri sendiri juga orang lain.</p> <p>W : Pendidikan itu sangatlah penting akan tetapi jika tidak mampu biayanya jangan di paksakan.</p> <p>ER : Pendidikan yaitu jalan seseorang untuk mewujudkan cita-cita dalam mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.</p> <p>AT : Pendidikan itu penting karena mempermudah seorang anak dalam mencari kerja serta bisa menambah pengetahuan.</p>
8.	Bagaimana bapak/ibu dalam mendidik anak di rumah?	<p>AB : Mengajarkan ngaji, memberikan nasihat dan memberikan perhatian kepada anak.</p> <p>O : Melatih disiplin, belajar tepat waktu dan melatih untuk jujur.</p> <p>AT : Mengajarkan sopan santun, berbicara tidak kasar dan mengajarkan ngaji.</p> <p>L : Murah senyum, mengajarkan ngaji dan melatih untuk jujur.</p> <p>AM : Belajar tepat waktu, murah senyum dan berbicara tidak kasar.</p> <p>EY : Memberikan perhatian kepada anak,</p>

		<p>mengajarkan sopan santun dan mengajarkan ngaji.</p> <p>LA : Melatih untuk jujur, murah senyum dan belajar tepat waktu.</p> <p>W : Berbicara tidak kasar, mengajarkan ngaji dan murah senyum.</p> <p>ER : Belajar tepat waktu, tidak kasar dan mengajarkan sopan santun.</p> <p>AT : Mengajarkan sopan santun, melatih untuk jujur dan mengajarkan ngaji.</p>
9.	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan watak anak dan akhlak anak?</p>	<p>AB : Hubungan orang tua dan anak.</p> <p>O : Hubungan dengan grup bermain.</p> <p>AT : Stres dan nutrisi.</p> <p>L : Stress dan nutrisi.</p> <p>AM : Hubungan dengan grup bermain.</p> <p>EY : Hubungan orang tua dan anak.</p> <p>LA : Hubungan orang tua dan anak.</p> <p>W : Hubungan orang tua dan anak.</p> <p>ER : Stress dan nutrisi.</p> <p>AT : Hubungan dengan grup bermain.</p>
10.	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang cara mendidik anak yang baik?</p>	<p>AB : Menunjukkan contoh yang baik.</p> <p>O : Panggil nama anak.</p> <p>AT : Bangun kebiasaan untuk mendengarkan.</p> <p>L : Kenali pemicu emosi anak.</p> <p>AM : Selalu konsisten, berilah apresiasi dan pujian.</p> <p>EY : Bangun kebiasaan untuk mendengarkan.</p> <p>LA : Menunjukkan contoh yang baik.</p> <p>W : Panggil nama anak.</p> <p>ER : Selalu konsisten, berilah apresiasi dan pujian.</p> <p>AT : Bangun kebiasaan untuk mendengarkan.</p>



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANJARREJO**

JALAN ARJUNA NO 21

Nomor : 100/326/2009/III/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Banjarrejo, 15 Maret 2021

Kepada Yth.

Rektor INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)METRO
di -

METRO

Sehubungan dengan adanya Surat permohonan Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor B-0687/In.28/D.i/TL.00/03/2021, Perihal IZIN RESEARCH, di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Maka atas permohonan tersebut di atas kami selaku Kepala Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, mengabulkan Mahasiswi yaitu :

Nama Lengkap : HENI YULIANA WATI
NPM : 1701010125
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Sekolah : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Orang yang namanya tersebut di atas akan melakukan Riset/Penelitian di Desa Banjarrejo dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

" DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR "

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0687/In.28/D.1/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANJARREJO
KEC.BATANGHARI LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0686/In.28/D.1/TL.01/03/2021,
tanggal 05 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **HENI YULIANA WATI**
NPM : 1701010125
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANJARREJO KEC.BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Maret 2021

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0686/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : HENI YULIANA WATI
NPM : 1701010125
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANJARREJO KEC.BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.


Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengerahi
Pejabat Serempak

KABUPATEN BANJARREJO
Kecamatan Batanghari

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Maret 2021

Wakil Dekan I,


Dina Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:39/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 16 Maret 2021



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-238/n.28/S/U.1/OT.01/03/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701010125

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Maret 2021
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhammad Subin, M.Pd
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3021/In.28.1/J/TL.00/11/2020 Metro, 18 November 2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Drs. Kuryani, M.Pd (Pembimbing I)
2. Ahmad Arifin, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI
DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan 10, Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunjaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41807; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouiniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010123


Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Rabu 2-12-20		✓	1. Orisinalitas 2. Taruh sebelum faktor-faktor 3. Jarak antar baris jangan terlalu renggang	Cermi ⁹ hi
2.	Senin 14-12-20		✓	1. ACC Outline	Cermi ⁹ hi
3.	Senin 28-12-20		✓	1. Yang berupa kata- kata asing di cetak miring 2. Tambahkan kutipan sumber pada pembahasan	Cermi ⁹ hi
4.	Rabu 6-01-21		✓	1. Acc Bab I-III (Pendahuluan)	Cermi ⁹ hi
5.	Rabu 3-02-21		✓	1. Beri ttd persetujuan pembimbing pada bagian akhir	Cermi ⁹ hi

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Ahmad Arifin, M.Pd
NIDN. 2026118902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

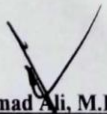
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125

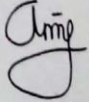
Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
6.	Jum'at 12-02-21		✓	1. ACC APD	Cem'hi
7.	Selasq 16-03-21		✓	1. Kalimat kurang bisa di pahami, ubah ke kalimat yang lebih memahamkan Pembaca 2. Tambahkan kata perubahan atau kata lainnya	Cem'hi
8.	Senin 29-03-21		✓	1. Beri nomor halaman, sesuaikan dengan bab sebelumnya 2. Untuk menjaga privasi narasumber, cukup dibuat inisial nama saja. 3. Sesuaikan dengan hasil temuan wawancara dengan narasumber pada halaman sebelumnya	Cem'hi
9.	Kamis 8-04-21		✓	1. ACC Bab IV-V lanjutkan bimbingan ke pembimbing I	Cem'hi

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Ahmad Arifin, M.Pd
NIDN. 2026118902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Jum'at 8-01-21	✓		1. Sesuaikan dengan Judul	Cem ⁹ hi
2.	Rabu 13-01-21	✓		1. ACC OUTLINE	Cem ⁹ hi
3.	Rabu 17-02-21	✓		1. Tampilkan tabel pengamatan tentang pendidikan anak (APD)	Cem ⁹ hi
4.	Senin 22-02-21	✓		1. Tabel pengamatan tentang hal-hal yang di amati	Cem ⁹ hi
5.	Jum'at 26-02-21	✓		1. ACC APD	Cem ⁹ hi

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Kuryani, M.Pd
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Heni Yuliana Wati
NPM : 1701010125

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
6.	Jum'at 16-09-21	✓		1. Penulisan harus menggunakan huruf time new roman 12 2. Mana hasil analisisnya ? Apa yang terjadi ? Mengapa bisa terjadi ? Bagaimana upaya agar tidak terjadi ?	Cemilhe
7.	Rabu 21-09-21	✓		1. Perbaiki sesuai Catatan 2. Jumlah seluruhnya ? 3. Total ? 4. Tanggal nikah ? 5. Setiap kajian/analisis harus di dukung dari para ahli 6. Kesimpulan dan Saran	Cemilhe
8.	Kamis 22-09-21	✓		1. ACC Munqosyah	Cemilhe

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

Notifikasi Hasil Tes Turnitin

Judul : DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP
PENDIDIKAN ANAKDI DESA BANJARREJO
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

Penulis : Heni Yuliana Wati

NPM/Jurusan : 1701010125/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0178

Tanggal Pemeriksaan : 27 April 2021

Hasil Tes (Similarity Index) : **23%**

Unduh Filenya dibawah ini :

https://drive.google.com/file/d/1ntQvz0DgH1_x5R3TcSnYZQ-CX4ARZqVa/view?usp=sharing

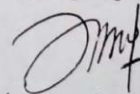
Catatan :

1. Lihat hasil turnitin dibagian bawah file yang diunduh
2. Nilai yang dinyatakan lulus uji Tes Turnitin adalah 25%
3. Apabila telah mencapai 25%, **print semua hasil turnitin** dan minta tanda tangan **pemegang angkatan PAI** sebagai salah satu syarat mendaftar munaqosyah
4. Apabila belum mencapai 25% maka diperbaiki, adapun yang perbaiki adalah yang bertanda ada **warna** pada tulisannya
5. Kemudian, setelah selesai diperbaiki, mendaftar tes turnitin kembali
6. Lihat Cara Daftar Turnitin di : <https://youtu.be/UchZoGI1IE8>
Jangan lupa subscribe, like and komen ya..

Untuk Turnitin berikutnya, dilaksanakan minimal 1 minggu setelah email ini di terima.

Metro, ..27 APRIL 2021

Pemegang Angkatan PAI



NOVITA HERAWATI, M.Pd.

FOTO DOKUMENTASI



1. Foto dokumentasi penyerahan surat izin research



2. Foto dokumentasi wawancara dengan sekretaris desa



3. Foto dokumentasi Wawancara dengan Pasangan LA



4. Foto dokumentasi wawancara dengan orang tua dari pasangan LA



5. Foto dokumentasi wawancara dengan pasangan ER serta kedua anak mereka



6. Foto dokumentasi wawancara dengan pasangan AB

C. RIWAYAT HIDUP

D.



E. Heni Yuliana Wati dilahirkan di Gedung Boga, Mesuji. Pada tanggal 16 Juni 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri bapak Mujiono dan Ibu Asih Junia Wati.

F. Pendidikan dasar penulis ditempuh di TK Dharma Wanita Gedung Boga selesai pada tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Boga dan selesai pada tahun 2011,

kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02 Way Serdang dan selesai pada tahun 2014. Sedangkan pendidikan menengah atas pada MA Tri Bhakti At-TAQWA Raman Puja sekaligus menimba ilmu di pondok pesantren Miftahul Ulum Raman Utara dan selesai pada tahun 2017, Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester 1 TA. 2017/2018.